

Association Between Pregnant Woman Class and Pregnancy Complication in Tegal District, Central Java

Siti Maryani¹⁾, Supriyadi Hari Respati²⁾, Okid Parama Astirin³⁾

¹⁾Academy of Midwifery Siti Fatimah, Slawi, Central Java

²⁾Department of Obstetrics and Gynecology, Dr. Moewardi Hospital, Surakarta

³⁾Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Sebelas Maret University, Surakarta

ABSTRACT

Background: Maternal mortality amounted to 33 cases in Tegal, Central Java, in 2015. The leading cause of maternal mortality rate in Indonesia was obstetric complication, i.e 46.8%. Pregnancy complication may be affected by maternal age, parity, education, and maternal employment status. Various efforts have been implemented by the government to reduce maternal mortality rate, including pregnant woman class. The objective of the pregnant mother class is to increase maternal knowledge in risk factor detection and to increase their willingness to use antenatal care. This study aimed to estimate the association between pregnant woman class and pregnancy complication, while controlling for confounding factors.

Subjects and Method: This was an analytical observational with case control design. This study was conducted at Pagerbarang, Pangkah and Dukuhwaru Health Centers, Tegal, Central Java. A total of 90 study subjects, consisting of 30 laboring women with complication and 60 without complication. The dependent variable was pregnancy complication. The independent variables were maternal age, parity, education, employment status, and participation in pregnant woman class. The data were collected by a set of questionnaire. The data on pregnancy complication was obtained from the obstetric record at the health center. The data were analyzed by multiple logistic regression.

Results: Parity ≥ 3 (OR = 3.47; CI 95% = 0.95 to 12.69; $p=0.060$) and maternal education <senior high school (OR= 8.58; CI 95% = 1.7 to 43.33; $p= 0.009$) increased the risk of pregnancy complication. Maternal age 20 to 35 years (OR= 0.26; CI 95% = 0.08 to 0.81; $p=0.020$), employed mother (OR= 0.21; CI 95% = 0.06 to 0.71; $p = 0.012$), and participation in pregnant woman class (OR =0.35; CI 95% = 0.12 to 1.05; $p = 0.061$), decreased the risk of pregnancy complication.

Conclusion: Participation in pregnant woman class is associated with decreased risk of pregnancy complication. Parity ≥ 3 and maternal education <senior high school are associated with increased risk of pregnancy complication. Maternal age 20 to 35 years and employed mother are associated with decreased risk of pregnancy complication. It is suggested that pregnant women plan their pregnancy in order to prevent pregnancy complication.

Keywords: pregnant woman class, pregnancy complication.

Correspondence :

Siti Maryani. Academy of Midwifery Siti Fatimah, Slawi, Central Java. Mobile: 085741950488.

LATAR BELAKANG

Komplikasi yang terjadi menjelang persalinan, saat dan setelah persalinan terutama adalah perdarahan, partus macet atau partus lama dan infeksi akibat trauma pada persalinan (UNFPA, 2004). Komplikasi persalinan adalah keadaan yang

mengancam jiwa ibu ataupun janin karena gangguan sebagai akibat langsung dari kehamilan atau persalinan misalnya perdarahan, infeksi, preeklamsi/eklamsi, partus lama/macet, abortus, ruptura uteri yang membutuhkan manajemen obstetric tanpa ada perencanaan sebelumnya (Depkes, 1997).

Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 sebesar 126.55 per 100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2013 sebesar 118.62/100,000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2014). AKI Sebesar 57.95% terjadi pada waktu nifas, pada waktu hamil sebesar 27 % dan pada waktu persalinan sebesar 15.05%. Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia produktif (20-34 tahun) sebesar 62.02%, kemudian pada kelompok umur > 35 tahun sebesar 30.52% dan pada kelompok umur <20 tahun sebesar 7.45%.

Penyebab AKI di Jawa Tengah adalah perdarahan sebesar 22.93%, hipertensi 26.44%, gangguan sistem peredaran darah 4.64%, infeksi 3.66 %, dan karena penyebab lain sebesar 42.33 %. Penyebab terbanyak AKI dan AKB di Indonesia adalah komplikasi obstetrik yaitu sebesar 46.8%.

Komplikasi obstetrik salah satunya dipengaruhi oleh status reproduksi ibu atau biasa dikenal dengan istilah 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, terlalu sering). (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2014). Pemerintah Indonesia sejak tahun 2010, telah mengadakan program kelas ibu hamil di tingkat puskesmas. Kelas ibu hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil. Salah satu indikator output kelas ibu hamil adalah persentase ibu yang datang pada K4. Semakin tingginya prosentase K4 diharapkan komplikasi persalinan dapat diminimalisir sehingga AKI dapat menurun (Depkes, 2009).

SUBJEK DAN METODE

Penelitian ini merupakan analitik observasional dengan rancangan studi *case control*. Penelitian dilaksanakan di Pang-

kah Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Subjek penelitian sebanyak 90 adalah ibu bersalin. Sebanyak 30 ibu bersalin dengan komplikasi sebagai kelompok kasus dan sejumlah 60 ibu bersalin tanpa komplikasi sebagai kelompok kontrol dipilih dengan tehnik purposive sampling. Variabel independen, yakni usia ibu, paritas ibu, pendidikan, pekerjaan ibu dan kelas ibu hamil. Variabel dependen adalah komplikasi persalinan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, buku register ibu di puskesmas, dan daftar hadir kelas ibu hamil. Pengolahan data secara univariat, bivariat dan analisis multivariat dengan analisis regresi logistik ganda.

HASIL

Hasil analisis distribusi data, analisis bivariat dan multivariat ditunjukkan dalam Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel penelitian hubungan kelas ibu hamil dengan komplikasi persalinan

Variabel	n	%
Usia Ibu		
< 20 atau ≥ 35 tahun	53	58.9
20-35 tahun	37	41.1
Paritas ibu		
< 3 anak	31	34.4
≥ 3 anak	59	65.6
Pendidikan		
≥ SMA	66	73.3
< SMA	24	26.7
Pekerjaan		
Bekerja	65	72.2
Ibu rumah tangga	25	27.8
Keikutsertaan kelas ibu hamil		
Mengikuti	48	53.3
Tidak mengikuti	42	46.7
Komplikasi persalinan		
Ya	30	33.3
Tidak	60	66.7

Tabel 2. Hasil analisis bivariat variabel penelitian hubungan kelas ibu hamil dengan komplikasi persalinan di Kabupaten Tegal

Variabel Independen	Komplikasi Persalinan				OR	CI (95%)		P
	Tidak		Ya			Batas Bawah	Batas Atas	
	n	%	n	%				
Usia Ibu					0.25	0.1	0.63	0.002
< 20 th dan ≥ 35 th	42	79.2	11	20.8				
20-35 th	18	48.6	19	51.4				
Paritas Ibu					1.78	0.72	4.43	0.210
< 3 anak	18	58.1	13	41.9				
≥ 3 anak	42	71.2	17	28.8				
Pendidikan Ibu					4.85	1.31	17.88	0.11
< SMA	39	59.1	27	40.9				
≥ SMA	21	87.5	3	12.5				
Pekerjaan Ibu					0.26	0.09	0.68	0.005
Bekerja	49	75.4	16	24.6				
IRT	11	44	14	56				
Kelas Ibu hamil					0.28	0.11	0.72	0.007
Tidak Ikut	34	81	8	19				
Ikut	26	54.2	22	45.8				

Tabel 3. Hasil analisis regresi logistik ganda penelitian hubungan kelas ibu hamil dengan komplikasi persalinan di Kabupaten Tegal

Variabel	OR	CI 95%		P
		Batas bawah	Batas atas	
Usia ibu hamil 20-35 tahun	0.26	0.08	0.81	0.020
Paritas ≥ 3 anak	3.47	0.95	12.69	0.060
Pendidikan ibu < SMA	8.58	1.70	43.33	0.009
Pekerjaan di luar rumah	0.21	0.06	0.71	0.012
Mengikuti KIH	0.35	0.12	1.05	0.061
N observasi = 90				
-2 log likelihood = 82.98				
Nagelkerke R ² = 41.1%				

PEMBAHASAN

Terdapat hubungan antara usia ibu dengan komplikasi persalinan dan. Ibu dengan usia 20-35 memiliki risiko 1/4 kali lebih kecil untuk mengalami komplikasi persalinan daripada ibu dengan usia < 20 tahun atau ≥35 tahun (OR= 0.26; CI 95%=0.08 hingga 0.81; p=0.020).

Wanita yang hamil pada usia risiko tinggi dapat menimbulkan penyulit baik pada ibu maupun bayinya, hal ini dikarenakan ibu yang terlalu muda kurang dari 20 tahun masih belum memiliki alat reproduksi yang matang dan kondisi rahim belum sempurna untuk hamil dan me-

lahirkan, sedangkan bagi ibu yang terlalu tua lebih dari 35 tahun memungkinkan untuk terjadi komplikasi kebidanan karena kesehatan reproduksi sudah menurun dan tidak mampu untuk mengejan.

Hubungan antara usia ibu dengan komplikasi persalinan juga dilaporkan oleh studi yang dilakukan oleh Senewe (2004). Studi ini melaporkan bahwa ibu yang berumur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun berisiko untuk mengalami komplikasi persalinan sebesar 1.3 kali dibandingkan dengan ibu yang berumur 21-34 tahun. Wanita yang hamil di bawah usia 20 tahun lebih berisiko terjadi abortus, ane-

mia, malnutrisi, hipertensi, preeklampsia dan eklampsia (Oemarsari, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas ibu dengan komplikasi persalinan (OR=3.47; CI95%=0.95 hingga 12.69; p=0.060). Ibu dengan paritas ≥ 3 anak memiliki risiko 5.5 kali lebih besar untuk mengalami komplikasi persalinan dibandingkan ibu dengan paritas <3 anak.

Hubungan antara paritas ibu dengan komplikasi persalinan juga dilaporkan oleh studi yang dilakukan oleh Oster (2012). Hasil studi melaporkan bahwa ibu primipara dan grandemultipara ≥ 4 anak berisiko 1.33 kali mengalami komplikasi persalinan dibandingkan multipara 2-3 anak.

Ibu yang baru pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam peningkatan kesehatan kehamilannya, sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman.

Terdapat hubungan yang positif kuat antara pendidikan ibu dengan komplikasi persalinan. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah SD dan SMP memiliki risiko 8.5 kali lebih besar mengalami komplikasi persalinan dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan tinggi SMA dan pendidikan tinggi (OR= 8.58; CI 95% = 1.7 hingga 43.33, p= 0.009).

Pendidikan akan berpengaruh terhadap cara berfikir dalam pengambilan keputusan seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan, maka semakin tinggi pendidikan ibu akan semakin baik pula pengetahuan kesehatan. Sedangkan pendidikan rendah walaupun sudah ada sarana yang baik namun belum tentu dipergunakan, hal ini disebabkan seseorang pendidikan rendah tidak peduli terhadap program kesehatan sehingga tidak mengenal bahaya

yang mungkin terjadi (Martaadisoebrata, 2005).

Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan komplikasi persalinan juga dilaporkan oleh studi yang dilaporkan oleh Silva et al., (2014). Hasil studi melaporkan tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu faktor yang terkait dengan preeklampsia.

Terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan komplikasi persalinan. Ibu yang bekerja mempunyai risiko 1/5 kali lebih kecil untuk mengalami komplikasi persalinan dibandingkan dengan ibu rumah tangga (OR = 0.21; CI 95% = 0.06 hingga 0.71; p= 0.012).

Hubungan antara pekerjaan dengan komplikasi persalinan juga dilaporkan oleh studi yang dilakukan Romlah (2009). Studi ini melaporkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna pekerjaan dengan perilaku ibu dalam merencanakan persalinan dan pencegahan komplikasi sembilan kali berpeluang untuk berperilaku positif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Terdapat hubungan antara kelas ibu hamil dengan komplikasi persalinan. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil selama kehamilan memiliki risiko 0.35 kali lebih kecil mengalami komplikasi persalinan dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil selama kehamilan (OR = 0.35; CI 95% = 0.12 hingga 1.05, p = 0.061).

Manfaat kelas ibu hamil juga dilaporkan oleh studi Purworini (2012). Studi Purworini (2012) melaporkan terdapat peningkatan yang secara statistik signifikan dalam sikap tentang persalinan (p<0.001) dan sikap tentang kehamilan (p<0.001), pengetahuan persalinan (p<0.001) dan pengetahuan kehamilan (p<0.001), dari keadaan ibu sebelum ke sesudah mengikuti kelas ibu hamil.

Penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan antara komplikasi persalinan dengan usia ibu (OR= 0.26; CI 95% = 0.08 hingga 0.81; p=0.020), paritas ibu (OR= 3.47; CI 95%= 0.95 hingga 12.69; p= 0.060), pendidikan ibu (OR= 8.58; CI 95% = 1.7 hingga 43.33; p= 0.009), pekerjaan ibu (OR= 0.21; CI 95% = 0.06 hingga 0.71; p = 0.012), dan kelas ibu hamil (OR =0.35; CI 95% = 0.12 hingga 1.05; p = 0.061).

DAFTAR PUSTAKA

- Damarati, Pujiningsih Y (2012). Analisis tentang paritas dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin di RSUD Sidoarjo. *Jurnal kebidanan Embrio* (1): 36-41.
- Depkes RI (2009). Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil Tahun 2009. Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Diana, Hadyana S, Handono B (2013). Analisis Faktor-faktor Yang berhubungan dengan Komplikasi Obstetri Ibu dan Bayi di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Dina D, Seweng A, Nyorong M (2013). Faktor Determinan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Majene. *Bagian Kesehatan Reproduksi Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas*
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2014). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2014*.
- Edyanti DB, Indawati R (2014). Faktor pada ibu yang berhubungan dengan kejadian komplikasi kebidanan. *Jurnal biometrika dan kependudukan*, 3 (1): 1-7.
- Ghojazadeh M, Azami AS, Mohammadi M, Vosoogh S, Mohammadi S, Naghavi-BM (2013). Prognostic Risk Factors For Early Diagnosing of Preeclamsia in Nulliparas. *Nigerian Medical Journal*.
- Hastuti PS, Nugroho HSW, Usnawati N (2011). Efektifitas pelatihan kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kunjungan Antenatal Care. *ISSN. 2 (2): 2086-3098*.
- Kemendes RI (2011). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu hamil*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA.
- Morgan G, Hamilton C (2009). *Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC
- Mu'minatunnisa M, Santosa U, Sumarni I (2013). Kejadian Perdarahan Postpartum Ibu Bersalin Berdasarkan Karakteristik dan Penyebab Di RSUD Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Bidan*. ISSN: 2089-2225
- Murti B (2013). *Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif di bidang kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugroho T (2011). *Buku ajar obstetri untuk mahasiswa kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- _____ (2012). *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Osninelli (2007). Hubungan pendidikan prenatal melalui kelas ibu hamil dengan persalinan tenaga kesehatan di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Gajah Mada Yogyakarta*.
- Purwarini D (2012). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Kehamilan dan Persalinan di Wilayah Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri. *Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 2(6): 624 – 63.

- Redshaw M, Henderson J (2013). Fathers engagement in pregnancy and child-birth: evidence from a national survey. *BMC Pregnancy and Child-birth*, 13(70), 1–15.
- Romlah S (2009). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Perilaku dalam Perencanaan P4K di Kabupaten Garut Jawa Barat Tahun 2009. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Senewe PF, Sulistiyowati N (2004). Faktor-faktor yang berhubungan dengan komplikasi persalinan tiga tahun terakhir di Indonesia (Analisis lanjut SKRT-Surkesnas 2001). *Buletin Penelitian Kesehatan*. 32(2): 83-91
- Silva LM, Coolman M, Steegers, Jaddoe VWV, Mool HA, Hofman A, Mackenbach JP, Raat H (2008). Maternal educational level and risk of gestational hypertension: The Generation R study. *Journal of Human Hypertension*, 22: 483-492.
- Simarmata OS, Armagustini Y, Bisara D (2007). Determinan kejadian komplikasi persalinan di Indonesia (Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2007). *Jurnal Ekologi Kesehatan* 11(1): 11-23.
- UNFPA (2004). *Maternal mortality update 2005, delivery into good hands*. New York: Safe Research study and impact.